



MENGGALI KISAH INSPIRATIF TOKOH ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

Munawir, Alifa Nur Laili, Tiara Puspa Pratiwi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: munawir@uinsa.ac.id, alifanurlaili32@gmail.com, tiarapipi@gmail.com

Diterima tanggal: 12 Mei 2024

Selesai tanggal: 30 Agustus 2024

ABSTRACT:

Abu Bakr Ash-siddiq was one of the most important friends of the Prophet Muhammad SAW. He is known as an exemplary and inspirational figure in various aspects of life. This research aims to explore the inspiring story of Abu Bakar. Research data was obtained from various trusted sources, such as books, scientific journals and online articles. The data was then analyzed descriptively. The research results show that Abu Bakar Ash-Siddiq has many inspiring stories in various aspects of life, such as faith, piety, leadership and friendship. He is a figure who always adheres to the truth, is brave in making decisions, and always makes sacrifices for the interests of Islam. The inspiring story of Abu Bakar Ash-shiddiq can be an example for Muslims in living their lives. He showed that with strong faith, high piety, and just leadership, a Muslim can achieve happiness in this world and the hereafter.

[Abu Bakar Ash-shiddiq merupakan salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang paling utama. Beliau dikenal sebagai sosok yang penuh keteladanan dan inspiratif dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kisah inspiratif Abu Bakar. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel online. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abu Bakar Ash-shiddiq memiliki banyak kisah inspiratif, seperti keimanan, ketakwaan, kepemimpinan, dan persahabatan. Beliau adalah sosok yang selalu berpegang teguh pada kebenaran, berani dalam mengambil keputusan, dan selalu berkorban untuk kepentingan Islam. Kisah inspiratif Abu Bakar Ash-shiddiq dapat menjadi teladan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan.]

Kata Kunci: *Abu Bakar Ash-Shiddiq, Kisah Inspiratif, Keimanan, Kepemimpinan, Persahabatan.*

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat, banyak tokoh islam yang telah memberikan pengaruh besar dalam perkembangan peradaban manusia. Mereka banyak memancarkan cahaya keteladanan dalam berbagai bidang, mulai dari ketaatan kepada Allah SWT, Kegigihan dalam menuntun Ilmu, hingga dedikasi membangun peradaban. Kisah-kisah mereka tak hanya sarat makna religius, tetapi juga sarat nilai-nilai moral dan teladan hidup yang inspiratif.

Abu Bakar Ash-Shiddiq, sahabat karib Nabi Muhammad SAW, merupakan sosok inspiratif yang patut diteladani. Beliau dikenal sebagai orang yang pertama kali memeluk Islam, menemani Nabi Muhammad SAW dalam hijrah ke Madinah, dan menjadi khalifah pertama setelah wafatnya Nabi. Kisah hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq penuh dengan teladan dan inspirasi. Beliau merupakan contoh terbaik dalam hal keimanan, ketaatan, dan

kesetiaan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Keteguhan imannya diuji ketika beliau menjadi orang pertama yang membenarkan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, di saat banyak orang yang ragu.

Keberanian dan ketegasannya terlihat dalam berbagai peristiwa, seperti saat beliau menemani Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah dan saat beliau memimpin umat Islam dalam berbagai peperangan. Beliau juga dikenal sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana, serta dermawan dan murah hati.

Mempelajari kisah hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat memberikan banyak pelajaran berharga bagi kehidupan kita. Keteladanan beliau dapat menjadi inspirasi bagi kita untuk meningkatkan keimanan, ketaatan, dan kesetiaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Keberanian dan ketegasannya dapat menjadi contoh bagi kita dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami dan membahas rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan metode penelitian yang tepat untuk menarik kesimpulan dan pengolahan data yang dikumpulkan. Untuk memudahkan penyelidikan ini dan memperoleh data yang lengkap dan akurat, diperlukan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada pembahasan literatur baik berupa buku, jurnal, bahan referensi, dan lain-lain. Penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan karena tempat pengumpulan data dapat ditemukan dimana saja, selama tersedia

literatur yang sesuai dengan pokok bahasan bahan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data : Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, yaitu buku, majalah, pamflet, dan bahan tertulis lainnya. Selain itu, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya seseorang bernama Abu Bakar. Peneliti Ash-Siddiq menyelidikinya.
3. Metode Analisis Data : Sebelum memulai analisis data, penulis terlebih dahulu mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh penulis.

PEMBAHASAN

Biografi Abu Bakar Ash-shiddiq

Abu Bakar Ash-Shiddiq mempunyai nama asli Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, di masa jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar. Namun orang-orang memanggilnya Abu Bakar. Namun ini diberikan karena ia adalah orang yang paling dini memeluk Islam. Dalam bahasa Arab, Bakar berarti dini atau pagi. Selain itu, Abu Bakar sering kali dipanggil Atiq atau tampan, karena dia membenarkan kisah Isra' Miraj nabi ketika banyak penduduk Mekkah mengingkarinya.

Abu Bakar lahir pada 572 M di Mekkah, tidak berapa lama setelah Nabi Muhammad lahir, karena kedekatan umur inilah Abu Bakar sejak kecil bersahabat dengan Nabi. Persahabatan keduanya bertambah erat ketika samasama berjuang menegakkan agama Allah. Sekalipun hidup pada zaman jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Lembut bertutur kata dan sopan dalam bertindak merupakan beberapa sifat

bawaannya. Ia juga perasa dan sangat mudah tersentuh hatinya. Selain itu Abu Bakar dikenal cerdas dan berwawasan luas.¹

Abu Bakar adalah pribadi yang memiliki kepedulian tinggi, bukan hanya kepada Rasulullah yang merupakan sahabatnya, Ia juga peduli dengan nasib orang-orang lemah dan kaum dhuafa, Ia juga mendakwahkan Islam kepada mereka. Dalam mendakwahkan Islam Abu Bakar menyampaikan dengan menggunakan tutur kata yang lembut dan menenangkan jiwa bagi siapa yang mendengarnya serta dengan perangnya yang mulia, Ia melindungi kaum lemah bahkan tak segan merelakan hartanya untuk mereka dan dakwah Islam. Ia merupakan sosok yang mengajarkan dan memberi suri tauladan bahwa Islam adalah *Rahmatan lil 'Alamin*.²

Pemerintahan Abu Bakar berlangsung 2 tahun, dengan tujuan pencapaiannya saat itu adalah menghimpun persatuan umat Islam setelah perpecahan Peradaban Islam Pada Masa Pemerintahan Khulafaur Rasyidin akibat banyaknya orang-orang Arab yang murtad dan juga mempersiapkan kekuatan untuk menaklukkan Persia dan Syam. Tahun 13 H di usia 63 tahun Abu Bakar meninggal dan dimakamkan di kamar Aisyah dekat Nabi. Abu Bakar adalah orang yang masuk Islam pertama kali dan termasuk Assabiqunal Awalun. Dia adalah sahabat Nabi yang paling setia dan dianggap macam saudaranya sendiri. Ibnu Abbas berkata Rasulullah SAW bersabda: 'Seandainya aku

bisa memilih kekasih lain (selain Allah Swt) aku akan memilih Abu Bakar, padahal dia adalah saudara dan sahabatku'.³

Proses Pengangkatan Abu Bakar Menjadi Khalifah

Pada saat kematian Rasulullah SAW tersebut persoalan besar lainnya yang muncul adalah siapa yang akan menggantikan beliau sebagai menjadi pemimpin masyarakat dan pemerintahan. Persoalannya adalah Rasulullah SAW semasa hidupnya tidak pernah memberi wasiat tentang siapa yang akan menjadi penggantinya. Meskipun ada keinginan dari paman beliau Al-Abbas bin Abdul Muththalib untuk bertanya kepada beliau tentang penggantinya kelak ketika beliau wafat. Namun, ia dicegah oleh Ali bin Abu Thalib sehingga Al-Abbas tidak jadi menghadap Rasulullah SAW.

Kalian telah mengetahui bahwa Rasulullah SAW bersabda “seandainya orang-orang memilih untuk menempuh suatu lembah dan kaum Anshar memilih untuk menempuh lembah yang lain niscaya aku menempuh lembah yang ditempuh kaum Anshar” Wahai Sa’ad anda tentu tahu bahwasanya Rasulullah bersabda, sedang waktu itu anda duduk, “Quraisy adalah pemegang urusan ini (kepemimpinan). Orang-orang yang baik menjadi pengikut orang-orang Quraisy yang baik dan orang-orang yang jahat menjadi pengikut orang-orang Quraisy yang Kalian telah mengetahui bahwa Rasulullah SAW bersabda “seandainya orang-orang memilih

¹ Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Sri Suharti, “Pendalaman Materi Sejarah Abu Bakar Ash- Shiddiq Dan Umar Bin Khattab Pada Topik Khulafa’ Al-Rasyidin Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah,” no. 4 (2020).

² Nur Ahsan Syakur, “Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq” 11, no. 02 (2023).

³ Fahira Iramadhanian et al., “Peradaban Islam Pada Masa Pemerintahan Khulafaur Rasyidin,” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 1 (December 31, 2023): 67–78, accessed March 10, 2024, <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/inovasi/article/view/2582>.

untuk menempuh suatu lembah dan kaum Anshar memilih untuk menempuh lembah yang lain niscaya aku menempuh lembah yang ditempuh kaum Anshar” Wahai Sa’ad anda tentu tahu bahwasanya Rasulullah bersabda, sedang waktu itu anda duduk, “Quraisy adalah pemegang urusan ini (kepemimpinan). Orang-orang yang baik menjadi pengikut orang-orang Quraisy yang baik dan orang-orang yang jahat menjadi pengikut orang-orang Quraisy yang jahat”. Lalu, Sa’ad bin Ubadah berkata “ Anda benar, kami adalah para wazir dan kalian adalah para amir”.

Setelah itu, Abu Bakar As-Shiddiq mengajukan dua tokoh Quraisy yakni: Umar bin Khattab dan Ubaidah Al-Jarrah dan mengatakan bahwa pililah diantara kedua orang ini. Namun segera Umar bin Khattab berdiri dan mengajukan Abu Bakar sebagai pengganti Nabi. Pasalnya, bahwa Abu Bakar jauh lebih tepat dari pada dirinya. Sebab, menurutnya, Abu Bakar adalah orang kepercayaan nabi, jika beliau uzur menjadi imam shalat, maka Abu Bakar diminta untuk menggantikannya. Atas dasar itu, hadirin tidak keberatan menerima Abu Bakar sebagai Khalifah. Umar segera membaiah Abu Bakar dan menyatakan kesetiannya, kemudian diikuti oleh Abu Ubaidah, serta para sahabat. Dimulai dari sahabat Anshar kemudian sahabat Muhajirin. Setelah itu acara pembaitan secara umum dilakukan di Masjid Nabawi. Pada hari-hari berikutnya maka berbondong-bondonglah kaum muslimin memba’iat Abu Bakar As-Shiddiq sebagai khalifah. Dengan demikian maka resmiah Abu Bakar As-Shiddiq

menjadi khalifah pertama dalam sejarah kaum muslimin.⁴

Abu Bakar memangku jabatan khalifah sekitar dua tahunan dan dia mendapat beban kehormatan yang dipercayakan umat untuk menggantikan kedudukan Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin umat. Dikatakan sebagai beban kehormatan, sebab hanya dialah yang mampu dipercayai untuk menyelesaikan masalah yang rumit dalam suatu pemerintahan, padahal persoalan yang seperti itu tadi belum ada pada masa Nabi Muhammad Saw.⁵

Kepemimpinan Khalifah Abu bakar Ash-Shiddiq

Sejarah kepemimpinan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW penuh dengan berbagai kejadian yang beragam. Kepemimpinan setelah wafatnya Nabi Muhammad dilanjutkan oleh kekhalifahan Khulafur Rasyidin, salah satunya yakni khalifah Abu bakar Ash-Shiddiq. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang adil, bijaksana dan sederhana.

Dalam kepemimpinannya menjadi khalifah, yang pertama dilakukan oleh Abu Bakar adalah melanjutkan pengiriman pasukan Usamah bin Zaid yang telah disiapkan oleh Rasulullah untuk berangkat menuju Balqa’. Pasukan tersebut sebelumnya telah bermarkas di daerah Juruf, sebelah utara Madinah. Ketika Rasulullah wafat, situasi menjadi tidak menentu dan pasukan tersebut di hentikan keberangkatannya.⁶ Saat masa kepemimpinan Abu Bakar, beliau

⁴ Ahmad Yani, “Khulafah Al- Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq” (n.d.).

⁵ Kadenun Kadenun Kadenun, “Proses Peralihan Kekuasaan Dan Kebijakan Dalam Pemerintahan Khulafaurasyidin,” *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-

4584) 1, no. 2 (March 13, 2021): 1–27, accessed March 12, 2024, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/747>.

⁶ Subhani Subhani et al., “Analisis Sejarah Kepemimpinan setelah Wafatnya Nabi Muhammad SAW,” *Journal on Education* 5, no. 3 (February 16,

menghadapi masalah adanya Nabi palsu dan orang-orang tidak mau untuk membayar zakat, meskipun Abu Bakar menghadapi berbagai masalah tentang tindakan muslim Abu Bakar terlihat sangat besar jiwa ketabahannya dan Abu Bakar bersumpah ia akan memerangi semua golongan yang salah dalam memeluk agama Islam termasuk kaum muslim yang murtad dengan memerintah kepada para pemimpin pasukan. Jika ada orang yang murtad, maka harus di bunuh atau memberikan tawaran agar orang tersebut kembali memeluk dan menjalankan ajaran agama Islam. Walaupun sifat Abu Bakar lemah lembut akan tetapi Abu Bakar memiliki sifat yang teguh dalam pendirian.⁷

Peranan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Pendidikan Islam

Masa pemerintahan Abu bakar Ash-Shiddiq sangatlah singkat. Namun dalam peranan membangun pendidikan islam cukuplah banyak, diantaranya :

- A. Penarikan pasukan Osama bin Zayed sesuai dengan risalah Nabi. Hal ini dilakukan Abu Bakar untuk menunjukkan kepada semua pihak bahwa kekuatan Islam masih kuat dan sulit digunakan baik secara material maupun spiritual. Pada akhirnya, tentara-tentara ini menang, dan sebagai hasilnya, banyak orang menjadi teguh memeluk Islam.
- B. Perang Melawan Orang Murtad Sepeninggal Nabi, seluruh Jazirah Arab berpaling dari Islam, kecuali Makkah, Madinah, dan Thaif. Beberapa dari orang-orang murtad ini

kembali ke kekufuran lama dan mengikuti orang-orang yang menyebut diri mereka nabi, sementara yang lain tidak mau membayar Zakat.

- C. Perang Yamama (abad ke-11/632 M) Perang ini terjadi pada masa Bani Hanifa di Yamama. Ada seorang laki-laki di tempat ini yang mengaku sebagai nabi, dan dia adalah Musayrama al-Qazzab. Terjadilah pertempuran yang sangat sengit dan pada akhirnya kaum muslimin menang dan Musailama terbunuh. Akhirnya penduduk tempat ini bertobat dan kembali memeluk Islam. Beberapa teman menjadi martir dalam perang ini. Ada pula yang hafal Al-Quran. Hal ini mendorong Abu Bakar berinisiatif mengumpulkan Al-Quran dalam mushaf.
 - D. Penaklukan Islam. Penaklukan Islam yang dilakukan Abu Bakar tidak hanya terjadi di wilayah timur (Persia), termasuk Irak, Suriah bagian barat, dan Jazirah Arab bagian utara, tetapi juga di wilayah barat (Roma). Di wilayah timur (Persia), Abu Bakar mengangkat Khalid bin Walid dan Muthanna bin Haritza sebagai panglima. Mereka memenangkan perang dan mampu membuka Gila dan beberapa kota di Irak.
- Awal Perang Yarmouk (Abad ke-13/634 M) Perang Yarmouk terjadi di tepian Sungai Yordan yang disebut Yarmouk. Ketika perang sedang berkecamuk, muncul kabar bahwa Khalifah Abu Bakar telah meninggal dan Umar menggantikannya. Khalid

2023): 9460–9473, accessed March 10, 2024, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1816>.

⁷ Davit Kristianto, Alimni, and Ismail, “Perbedaan Pemikiran Islam Klasik, Pertengahan,

dan Modern serta Perkembangannya,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (June 12, 2023): 131–145, accessed March 14, 2024, <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/1480>.

diturunkan dari jabatannya sebagai panglima dan segera digantikan oleh Abu Ubaydah Ibnur Jarrah.

- E. Penyusunan Al-Qur'an Salah satu pekerjaan penting yang dilakukan pada masa pemerintahan Abu Bakar adalah penyusunan Al-Qur'an. Abu Bakar memerintahkan Zayd bin Thabit untuk menyusun Al-Qur'an dari daun lontar, kulit binatang, dan hafalan umat Islam. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian Al-Quran setelah beberapa penghafal Al-Quran gugur syahid pada perang Yamama. Umar adalah orang pertama yang mengusulkan penyusunan Al-Quran. Sejak saat itu, Al-Quran dikumpulkan dalam mushaf.⁸

Nlai-Nilai Keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq

Keteladanan yang dapat diperoleh dari kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq ialah kejujuran, ikhlas, dermawan, taat kepada Allah, rendah hati, dan keteguhan iman. Abu Bakar R.A memiliki sifat yang jujur dalam bentuk nyata. Ia sungguh telah membenarkan dan mempercayai akan janji-janji Allah Swt. Ia tidak pernah meragukan apapun yang diajarkan oleh Nabi Saw, bahkan Umar Bin Khattab berkata dalam suatu riwayat yang berbunyi: "Jika ditimbang keimanan Abu Bakar dengan keimanan seluruh umat, maka akan lebih berat keimanan Abu Bakar Selain itu, ia juga merupakan pedagang yang kaya raya yang memiliki sifat jujur dalam berdagang. Ia tidak pernah berbohong dalam berdagang

Sehingga orang mengenalnya sebagai pedagang yang jujur.

Keikhlasan Abu Bakar r.a dapat dilihat dengan cara ia membebaskan perbudakan Bilal Bin Rabbah, Ketika Nabi Muhammad (SAW) mengetahui bahwa tuannya yang kejam menyiksa Bilal, dia mengirim temannya Abu Bakar untuk membeli kebebasan Bilal dari para penindasnya. Proses membeli kebebasan Bilal memakan waktu lama. Umayyah kemudian menjual Bilal kepada Abu Bakar karena dia menyukai uang dan menyadari bahwa Bilal tidak akan melepaskan keyakinan barunya..⁹ Pada suatu ketika, Bilal bin Rabbah diam-diam telah memeluk Islam, akan tetapi Umayyah telah mengetahuinya dan berencana untuk membongkarnya. Dengan terbongkarnya rahasia Bilal, maka para pemimpin Quraisy dan Umayyah pun akhirnya menyiksa Bilal. Segala cara dilakukan Umayyah untuk membuat Bilal meninggalkan agama Islam dan kembali menyembah berhala. Hal tersebut dilakukan Umayyah agar dapat menyelamatkan dirinya dari cibiran orang Quraisy, karena telah memiliki budak yang tidak menurut terhadap perintah tuannya untuk menyembah Latta dan Uzza.

Bilal disiksa sedemikian ngerinya. Batu panas diletakkan kebadannya ia dibujuk, diarak keliling kota, dan dipukul namun Bilal masih saja mengatakan "Ahad... Ahad..," (yang bermakna, "Allah Yang Maha Esa"). Keesokan harinya, Bilal kembali dihukum, ia digelandang menuju padang pasir dalam keadaan tidak memakai busana kemudian ditindih badannya dengan

⁸ Mohamad Tabri and Fauza Masyudi, "Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin" 1, no. 2 (2023).

⁹ Muhammad Falah Wikrama and Ferianto Ferianto, "Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin

Rabbah," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 6, no. 02 (December 31, 2022), accessed March 15, 2024, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/8875>.

batu panas, namun Bilal tetap sabar dan tidak tergoyahkan. Kemudian datanglah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan berkata, “Apakah kalian akan membunuh seorang laki-laki ini karena mengatakan bahwa Tuhanku ialah Allah?” kemudian, Abu bakar memberi uang tebusan kepada Umayyah dan berkata, “Terimalah ini untuk tebusannya, lebih tinggi dari harganya, dan bebaskanlah dia!”¹⁰

KESIMPULAN

Abu Bakar Ash-Shiddiq, sahabat Nabi Muhammad SAW yang terkenal dengan keteguhan imannya, merupakan khalifah pertama setelah wafatnya Nabi. Beliau memeluk Islam di awal kenabian dan menjadi sahabat setia Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar memimpin umat Islam pada masa yang penuh tantangan. Beliau berhasil menyatukan umat yang terpecah setelah wafatnya Nabi, memerangi nabi-nabi palsu, dan memperluas wilayah Islam. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang adil, bijaksana, dan sederhana.

Abu Bakar diangkat menjadi khalifah melalui proses bai'at atau sumpah setia dari para sahabat. Beliau tidak mencalonkan diri, namun dipilih karena keutamaannya dalam Islam dan kesetiiaannya kepada Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Beliau mendirikan masjid-masjid sebagai pusat pendidikan dan memerintahkan para sahabat untuk mengajarkan Al-Qur'an dan Hadits kepada umat Islam. Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan teladan bagi umat Islam

dalam berbagai aspek kehidupan. Beliau menunjukkan keteguhan iman, ketaatan kepada Allah SWT, keadilan, kebijaksanaan, dan kesederhanaan. Beliau juga merupakan sosok pemimpin yang visioner dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, C., Azhari, P., & Ardianti, S. (2023). Nilai-Nilai Keteladanan Yang Terdapat Dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(02), 41. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i0.2.332>
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., & Suharti, S. (2020). *Pendalaman Materi Sejarah Abu Bakar Ash- Shiddiq Dan Umar Bin Khattab Pada Topik Khulafa' Al-Rasyidin Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah*. 4.
- Fahira Iramadhan, Yuan Amelia Tri Ananda, Tri Hartanti, & Zulham Zulham. (2023). Peradaban Islam Pada Masa Pemerintahan Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2582>
- Kadenun, K. K. (2021). Proses Peralihan Kekuasaan Dan Kebijakan Dalam Pemerintahan Khulafaur-rasyidin. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 1(2), 1–27. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.747>

¹⁰ Chairunnisa Chaniago, Putri Azhari, and Siti Ardianti, “Nilai-Nilai Keteladanan Yang Terdapat Dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah,” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan*

Keagamaan 7, no. 02 (July 6, 2023): 41, accessed March 10, 2024, <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyahdrs/article/view/332>.

- Kristianto, D., Alimni, & Ismail. (2023). Perbedaan Pemikiran Islam Klasik, Pertengahan, dan Modern serta Perkembangannya. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 131–145. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1480>
- Subhani, S., Raudhah, S., Hadi, S., Mustafa, M., & Khaira, M. U. (2023). Analisis Sejarah Kepemimpinan setelah Wafatnya Nabi Muhammad SAW. *Journal on Education*, 5(3), 9460–9473. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1816>
- Syakur, N. A. (2023). *Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq*. 11(02).
- Tabri, M., & Masyhudi, F. (2023). *Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin*. 1(2).
- Wikrama, M. F., & Ferianto, F. (2022). Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 6(02). <https://doi.org/10.35706/wkip.v6i02.8875>
- Yani, A. (t.t.). *Khulafah Al- Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq*.